



Pengaruh Pencatatan Keuangan, Perencanaan Modal, dan Siklus Kas terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro *Non-Franchise* di Desa Margakalih Tarongong Kidul Kabupaten Garut

Sira Aisyah¹, Heidi Siddiqa²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia

Penulis Korespondensi: syraaisya22@gmail.com

Abstract. Although MSMEs are crucial to the economy, the sustainability of non-franchise micro-enterprises is often hampered by suboptimal financial governance. Low utilization of financial information, lack of separation between personal and business finances, and unstructured cash flow management are challenges that can affect long-term business sustainability. This quantitative study aims to evaluate the impact of financial record keeping, capital planning, and cash cycle management on the sustainability of non-franchise micro-enterprises in Mekargalih Village, Garut Regency. Using a survey method and saturated sampling technique, data from 70 business owners were analyzed using multiple linear regression. The results of the study indicate that financial record keeping does not have a significant impact on business sustainability, indicating that recording activities are still administrative in nature and have not been optimally utilized as a basis for business decision-making. Conversely, capital planning and cash cycle management have been shown to have a positive and significant impact on business sustainability. Business owners who are able to plan capital needs and maintain smooth cash flow tend to be more able to maintain the stability of their business operations. Simultaneously, these three variables contribute 45.2% to business sustainability. This finding confirms that the ability to allocate capital and control cash flow is far more vital to long-term stability than mere formal bookkeeping. The results of this study are expected to serve as a reference for MSMEs, local governments, and other relevant parties in improving their financial management capacity to support sustainable business continuity.

Keywords: Business Sustainability; Capital Planning; Cash Cycle; Financial Recordkeeping; Micro-Enterprises.

Abstrak. Meskipun UMKM krusial bagi perekonomian, keberlanjutan usaha mikro non-waralaba sering kali terhambat oleh tata kelola keuangan yang belum optimal. Rendahnya pemanfaatan informasi keuangan, kurangnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta pengelolaan arus kas yang belum terstruktur menjadi tantangan yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pencatatan keuangan, perencanaan modal, dan pengelolaan siklus kas terhadap keberlangsungan usaha mikro non-franchise di Desa Mekargalih, Kabupaten Garut. Dengan menggunakan metode survei dan teknik sampling jenuh, data dari 70 pelaku usaha dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha, yang menunjukkan bahwa kegiatan pencatatan masih bersifat administratif dan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Sebaliknya, perencanaan modal dan pengelolaan siklus kas terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Para pelaku usaha yang mampu merencanakan kebutuhan modal dan menjaga kelancaran arus kas cenderung lebih mampu mempertahankan stabilitas operasional bisnis mereka. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 45,2% terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan dalam mengalokasikan modal dan pengendalian arus kas jauh lebih vital bagi stabilitas jangka panjang dibandingkan sekadar pembukuan formal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan pihak terkait dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan guna mendukung keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Keberlangsungan Usaha; Pencatatan Keuangan; Perencanaan Modal; Siklus Kas; Usaha Mikro.

1. LATAR BELAKANG

UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta menyediakan lapangan kerja baik di tingkat nasional maupun daerah. Khusus bagi usaha mikro non-waralaba, keberlanjutan bisnis jangka panjang sangat bertumpu pada pengelolaan keuangan yang efisien. Pembukuan transaksi yang teratur memberikan gambaran kinerja

keuangan yang jelas, sedangkan perencanaan modal dan kontrol siklus kas yang tepat menjadi penentu kelancaran operasional serta ekspansi usaha ke depan.

Merujuk laporan Kementerian UMKM dan BPS tahun 2025, sektor UMKM menjadi penopang utama ekonomi nasional dengan menyumbang 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor ini juga menyerap lebih dari 119 juta tenaga kerja atau berkisar 97% dari total angkatan kerja nasional. Data ini membuktikan peran vital UMKM sebagai pilar stabilitas ekonomi sekaligus fondasi ketahanan finansial masyarakat di berbagai wilayah.

Tren positif perkembangan UMKM di Desa Mekargalih, Tarongong Kidul, Garut, didorong oleh pertumbuhan demografi, kehadiran pasar modern, serta program kurasi pemerintah untuk menembus retail nasional. Secara agregat, Kabupaten Garut menaungi lebih dari 178.821 UMKM di 42 kecamatan, dengan kepadatan usaha di beberapa wilayah tertentu mencapai di atas 1.000 unit (Aep Hendy, 2025). Dokumen resmi Desa Mekargalih mencatat sekitar 70 unit UMKM yang beroperasi di wilayahnya. Sektor mikro swadaya ini mencakup beragam aktivitas ekonomi berskala kecil, seperti warung makan, toko sembako, jasa binatu (laundry), perdagangan retail, serta sektor jasa mandiri lainnya.

Pelaku usaha mikro non-waralaba di Desa Mekargalih masih menghadapi kendala serius dalam tata kelola keuangan, seperti pencatatan transaksi yang tidak sistematis serta pencampuran kas pribadi dan bisnis. Perencanaan modal juga cenderung reaktif, sementara manajemen perputaran kas belum terstruktur sehingga memicu risiko arus kas negatif. Kondisi ini tecermin dari data 70 responden yang menunjukkan performa usaha yang variatif: hanya 21,43% yang berkembang dan 28,57% stabil, sedangkan 28,57% mengalami penurunan dan 21,43% berada di ambang kebangkrutan. Hal ini menegaskan bahwa kelemahan tata kelola finansial berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis di wilayah tersebut.

Penelitian (Anisa et al., 2026) menemukan bahwa penggunaan pencatatan keuangan sederhana berpengaruh positif terhadap kelangsungan umkm di perkotaan, sedangkan penelitian dari (Hasyim et al., 2026) menekankan bahwa perencanaan modal dan manajemen arus kas yang tertib mampu meningkatkan stabilitas finansial dan memperpanjang usia usaha mikro. Namun, di lapangan umkm mikro non franchise di Desa Mekargalih masih menghadapi praktik pengelolaan keuangan yang belum konsisten, perencanaan modal yang reaktif, dan siklus kas yang tidak terkontrol, sehingga terjadi gap antara teori dan praktik. Kebaruan (*novelty*) riset ini bertumpu pada pengujian empiris secara simultan atas variabel pembukuan keuangan, proyeksi modal, dan perputaran kas pada sektor mikro non-waralaba di area pedesaan. Pendekatan ini memberikan potret spesifik mengenai kompleksitas hambatan finansial yang dihadapi pelaku UMKM lokal pada ekosistem tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aspek pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM. (Putri & Suidarma, 2026) menemukan bahwa penerapan pembukuan sederhana dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Selain itu, (Pratiwi et al., 2024) menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang baik mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja sehingga mendukung stabilitas operasional usaha.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmawati & Nahartyo, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan menjadi salah satu faktor yang menentukan ketahanan bisnis UMKM. Sementara itu, (Alvaro et al., 2024) membuktikan bahwa pengelolaan arus kas yang efektif berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha karena mampu menjaga likuiditas dan kelancaran operasional bisnis.

Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan (gap) antara teori manajemen keuangan dan realitas di lapangan. Secara teoritis, keberlanjutan bisnis akan meningkat melalui pembukuan yang tertata, perencanaan modal yang matang, dan kontrol siklus kas yang efektif. Namun secara praktis, tata kelola tersebut belum diimplementasikan secara optimal oleh mayoritas pelaku mikro non-waralaba. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini krusial dilakukan guna menguji secara empiris “Pengaruh Pencatatan Keuangan, Perencanaan Modal, dan Siklus Kas terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Non-Franchise di Desa Mekargalih, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut”.

2. KAJIAN TEORITIS

Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha merupakan kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan operasionalnya secara berkelanjutan serta mampu berkembang dalam jangka panjang meskipun menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal. Keberlangsungan usaha tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan usaha untuk tetap beroperasi, tetapi juga oleh kemampuannya dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi pasar, persaingan, dan dinamika ekonomi yang terjadi.

Selain itu, menurut (Rahmawati & Nahartyo, 2023), keberlangsungan usaha mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengorganisasikan, serta mengendalikan aktivitas bisnis secara berkelanjutan sehingga mampu menjaga stabilitas usaha dan mencapai pertumbuhan yang diharapkan. Dengan demikian, keberlangsungan usaha menjadi indikator penting untuk menilai apakah suatu usaha mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Dalam penelitian ini, keberlangsungan usaha diukur melalui beberapa indikator yang diadaptasi dari (Putri & Suidarma, 2026) yaitu peningkatan pendapatan, stabilitas usaha, kemampuan bertahan, dan perencanaan usaha ke depan. Peningkatan pendapatan menunjukkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Stabilitas usaha mencerminkan kondisi usaha yang tetap berjalan secara konsisten tanpa mengalami gangguan yang signifikan. Kemampuan bertahan menggambarkan kemampuan usaha dalam menghadapi berbagai tantangan dan risiko bisnis yang muncul. Adapun perencanaan usaha ke depan menunjukkan adanya orientasi dan strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya pada masa mendatang. Keempat indikator tersebut digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat keberlangsungan usaha pada UMKM non-franchise.

Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan merupakan aktivitas mendokumentasikan setiap transaksi bisnis secara terstruktur dan berkesinambungan. Praktik ini berperan sebagai penyedia data penting untuk memantau kesehatan finansial, mengukur capaian performa bisnis, sekaligus menjadi landasan utama dalam perumusan kebijakan atau strategi perusahaan. Menurut (Silvia et al. 2025), Pembukuan finansial merupakan aktivitas mendokumentasikan setiap transaksi bisnis guna mempermudah aspek kontrol, penilaian kinerja, dan perumusan taktik usaha. Oleh karena itu, instrumen ini tidak sekadar berfungsi sebagai rekam jejak formal, melainkan berperan sebagai basis utama dalam merumuskan kebijakan strategis, mengoptimalkan alokasi aset, serta menjaga eksistensi bisnis jangka panjang.

Variabel pencatatan keuangan dalam penelitian ini diukur melalui indikator yang dikembangkan oleh (Putri & Suidarma, 2026), yaitu pencatatan transaksi harian, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta evaluasi laporan keuangan. Pencatatan transaksi harian menunjukkan konsistensi pelaku usaha dalam mencatat aktivitas keuangan setiap hari. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam membedakan penggunaan dana usaha dengan kebutuhan pribadi. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran menunjukkan kemampuan usaha dalam mengontrol arus kas yang terjadi. Sementara itu, evaluasi laporan keuangan menggambarkan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keempat indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat penerapan pencatatan keuangan pada UMKM.

Perencanaan Modal

Perencanaan modal merupakan instrumen manajerial untuk mengalokasikan dan menetapkan kebutuhan dana demi menyokong aktivitas harian serta ekspansi bisnis ke depan. Aspek finansial ini tergolong krusial karena menentukan kapabilitas entitas bisnis dalam mengamankan ketersediaan sumber daya keuangan yang cukup untuk merealisasikan tujuan perusahaan. Menurut (Harahap et al., 2024), perencanaan modal merupakan langkah strategis dalam menetapkan kebutuhan investasi dan distribusi dana demi mendongkrak nilai entitas bisnis. Melalui perencanaan modal yang matang, pelaku usaha dapat mengoptimalkan pemanfaatan aset secara efisien sekaligus menekan risiko defisit anggaran saat menjalankan aktivitas operasional.

Dalam penelitian ini, perencanaan modal diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari Masyarakat et al., (2025), yaitu perencanaan kebutuhan modal, sumber modal usaha, pengalokasian dana, dan pengendalian pengeluaran. Perencanaan kebutuhan modal menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam memperkirakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha. Sumber modal usaha berkaitan dengan kemampuan menentukan sumber pendanaan yang digunakan dalam kegiatan usaha. Pengalokasian dana menggambarkan kemampuan pelaku usaha dalam mendistribusikan modal sesuai kebutuhan usaha. Sementara itu, aspek kontrol pengeluaran mencerminkan kapasitas pelaku bisnis dalam mengawasi pemanfaatan dana demi menjaga efisiensi agar tetap selaras dengan estimasi awal. Keempat parameter tersebut menjadi instrumen untuk mengukur sejauh mana tingkat perencanaan modal telah diterapkan pada sektor UMKM.

Siklus Kas

Siklus kas merupakan periode waktu yang menunjukkan proses perputaran kas mulai dari pengeluaran dana untuk kegiatan operasional hingga kas kembali diterima melalui hasil penjualan. Siklus kas yang baik menunjukkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha dan menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran operasional bisnis.

Menurut (Mariani, 2010), siklus kas adalah rentang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah sumber daya yang dimiliki menjadi kas melalui aktivitas operasional perusahaan. Semakin efektif pengelolaan siklus kas, maka semakin baik kemampuan usaha dalam menjaga likuiditas dan memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Menurut (Gunawan et al., 2024) indikator yang dapat digunakan dalam mengukur siklus kas dalam sebuah perusahaan, yaitu : pengelolaan arus kas masuk, pengelolaan arus kas keluar, pengelolaan piutang, dan pengelolaan persediaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif dengan desain eksplanatori. Jenis pendekatan ini dipilih guna menguji signifikansi hubungan dan dampak antarvariabel melalui pemrosesan data numerik berbekali teknik statistik. Sementara itu, desain eksplanatori berfungsi untuk membedah kausalitas atau pengaruh dari variabel pembukuan keuangan, estimasi modal, serta perputaran kas terhadap daya tahan bisnis UMKM mikro non-waralaba. Menurut Sugiyono (2023), Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai prosedur ilmiah yang berfokus pada pembuktian hipotesis melalui kalkulasi variabel serta pemrosesan data berbasis statistik. Lokasi penelitian ini berada di Desa Mekargalih, Kecamatan Tarongong Kidul, Kabupaten Garut, dengan fokus pada pelaku UMKM mikro non-waralaba aktif. Berdasarkan data pemerintah desa setempat, jumlah populasi sasaran yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 70 pelaku usaha. Mengingat ukuran populasi yang terbatas, studi ini menerapkan metode sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh anggota populasi tersebut dilibatkan langsung sebagai responden (Sugiyono, 2023). Atas dasar tersebut, ukuran sampel yang dilibatkan dalam riset ini ditetapkan sebanyak 70 responden.

Data primer dihimpun menggunakan instrumen kuesioner yang diturunkan dari indikator masing-masing variabel. Operasionalisasi riset ini mencakup variabel independen yang terdiri atas pencatatan keuangan (X1), perencanaan modal (X2), dan siklus kas (X3), dengan keberlangsungan usaha (Y) sebagai variabel dependen. Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima poin (skor 1–5) untuk mengonversi persepsi responden, bergerak dari gradasi sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Sugiyono, 2023) Untuk memenuhi asumsi analisis statistik parametrik, data ordinal hasil pengukuran ditransformasikan menjadi skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Tahapan standardisasi ini diperlukan agar karakteristik data memenuhi persyaratan kelayakan uji dalam model analisis regresi linier berganda (Harun Al Rasyid, 1994).

Melalui program SPSS, tahapan analisis data dijalankan lewat beberapa prosedur terstruktur. Langkah awal melibatkan statistik deskriptif guna memetakan profil data, disusul pengujian asumsi klasik untuk memastikan model bebas dari bias ekonometrika. Selanjutnya, estimasi pengaruh diukur menggunakan regresi linier berganda, yang diteruskan pada pengujian hipotesis (uji t dan uji F), serta perhitungan nilai R^2 untuk mengevaluasi kemampuan variasi variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2021).

Kerangka konseptual dalam riset ini mengintegrasikan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Pembukuan keuangan (X1), proyeksi anggaran modal (X2), serta siklus perputaran kas (X3) ditempatkan sebagai faktor eksplanatori yang diprediksi memengaruhi

daya tahan bisnis (Y). Struktur model ini diaplikasikan untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi tata kelola finansial para pelaku UMKM dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha mereka untuk jangka panjang. Pengujian validitas dan reliabilitas telah dilakukan terlebih dahulu guna mengondisikan kualitas instrumen pengumpulan data. Output analisis statistik membuktikan bahwa seluruh butir pernyataan kuesioner berada pada kategori valid dan reliabel. Indikator tersebut menegaskan bahwa instrumen ini telah memenuhi kriteria kelayakan formal untuk diaplikasikan dalam proses pengambilan data lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X1, X2, X3 dan Y.

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pencatatan Keuangan (X1)	X1.P01	0,818	0,235	Valid
	X1.P02	0,838	0,235	Valid
	X1.P03	0,581	0,235	Valid
	X1.P04	0,630	0,235	Valid
	X1.P05	0,799	0,235	Valid
	X1.P06	0,502	0,235	Valid
	X1.P07	0,851	0,235	Valid
	X1.P08	0,823	0,235	Valid
Perencanaan Modal (X2)	X2.P01	0,513	0,235	Valid
	X2.P02	0,497	0,235	Valid
	X2.P03	0,630	0,235	Valid
	X2.P04	0,566	0,235	Valid
	X2.P05	0,669	0,235	Valid
	X2.P06	0,631	0,235	Valid
	X2.P07	0,708	0,235	Valid
	X2.P08	0,661	0,235	Valid
Siklus Kas (X3)	X3.P01	0,668	0,235	Valid
	X3.P02	0,588	0,235	Valid
	X3.P03	0,630	0,235	Valid
	X3.P04	0,643	0,235	Valid
	X3.P05	0,575	0,235	Valid
	X3.P06	0,436	0,235	Valid
	X3.P07	0,488	0,235	Valid
	X3.P08	0,516	0,235	Valid
Keberlangsungan Usaha (Y)	Y.P01	0,615	0,235	Valid
	Y.P02	0,763	0,235	Valid
	Y.P03	0,600	0,235	Valid
	Y.P04	0,452	0,235	Valid
	Y.P05	0,696	0,235	Valid
	Y.P06	0,697	0,235	Valid
	Y.P07	0,599	0,235	Valid
	Y.P08	0,568	0,235	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Evaluasi validitas terhadap 32 butir pernyataan untuk seluruh variabel menunjukkan bahwa nilai r hitung tiap item melampaui ambang batas r tabel sebesar 0,235. Koefisien validitas untuk pencatatan keuangan (X1) berada pada kisaran 0,502-0,851, perencanaan modal (X2) sebesar 0,497-0,708, siklus kas (X3) bernilai 0,436-0,668, dan keberlangsungan usaha (Y) berkisar antara 0,452-0,763. Angka-angka tersebut menegaskan bahwa semua item instrumen berstatus valid dan siap diaplikasikan dalam penjarangan data primer.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pencatatan Keuangan (X1)	0,876	0,60	Reliabel
Perencanaan Modal (X2)	0,762	0,60	Reliabel
Siklus Kas (X3)	0,703	0,60	Reliabel
Keberlangsungan Usaha (Y)	0,774	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji reliabilitas mencatat koefisien Cronbach's Alpha untuk pencatatan keuangan (X1) sebesar 0,876, perencanaan modal (X2) sebesar 0,762, siklus kas (X3) sebesar 0,703, dan keberlangsungan usaha (Y) sebesar 0,774. Karena seluruh indeks tersebut melampaui standar batas minimum 0,60, semua variabel dalam riset ini dikategorikan reliabel. Hasil tersebut membuktikan bahwa instrumen kuesioner memiliki konsistensi internal yang kokoh dan andal untuk digunakan dalam pengumpulan data lapangan.

Uji Asumsi Klasik

c. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	351.798.709.216
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.049
	Test Statistic	.063
	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d
	Sig.	.688
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	99% Lower Bound	.676
	Confidence Interval Upper Bound	.700

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah, 2026

Melalui One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 dan Monte Carlo Sig. 0,688. Berhubung kedua nilai probabilitas tersebut melampaui $\alpha = 0,05$, maka residual model dinyatakan terdistribusi secara normal. Hasil ini mengonfirmasi bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga model layak untuk dianalisis lebih lanjut.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.669.508	2.393.378		2.787	.007		
1							
PENCATATAN KEUANGAN	.084	.109	.096	.773	.442	.543	1.843
PERENCANAAN MODAL	.310	.123	.313	2.515	.014	.536	1.864
SIKLUS KAS	.386	.157	.349	2.467	.016	.416	2.405

a. Dependent Variable: KEBERLANGSUNGAN USAHA

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa pencatatan keuangan (X1) memiliki nilai Tolerance 0,543 dan VIF 1,843, perencanaan modal (X2) sebesar 0,536 dan VIF 1,864, serta siklus kas (X3) senilai 0,416 dan VIF 2,405. Karena seluruh variabel memiliki indeks Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas. Kondisi tersebut mengonfirmasi tidak adanya korelasi antarvariabel bebas yang saling mengintervensi, sehingga model aman digunakan untuk estimasi regresi linier berganda.

e. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas.

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.743.407	3.373.369		1.634	.106
1 PENCATATAN KEUANGAN	.041	.058	.096	.707	.378
PERENCANAAN MODAL	-.063	.071	.313	-.887	.433
SIKLUS KAS	.052	.066	.349	.788	.482

a. Dependent Variable: KEBERLANGSUNGAN USAHA

Sumber: Data diolah, 2026

Pengujian heteroskedastisitas melalui metode Glejser menghasilkan koefisien signifikansi sebesar 0,378 untuk pencatatan keuangan (X1), 0,433 untuk perencanaan modal (X2), dan 0,482 untuk siklus kas (X3). Karena probabilitas seluruh variabel melampaui standar kriteria 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil ini mengonfirmasi bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi secara valid demi kelayakan analisis data lanjutan.

f. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-34.410.733
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	33
Z	-.722
Asymp. Sig. (2-tailed)	.470

a. Median

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan pengujian autokorelasi menggunakan Runs Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,470. Karena koefisien probabilitas tersebut lebih besar dari alpha = 0,05, maka dapat dibuktikan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa nilai residual bersifat acak (independen), sehingga asumsi non-autokorelasi telah terpenuhi demi kelayakan estimasi regresi.

g. Uji Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas.

X1		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEBERLANGSUNGAN USAHA * PENCATATAN KEUANGAN	Between Groups	(Combined)	1.468.757.625.276	66	22.253.903.413	.755	.726
		Linearity	381.120.810.054	1	381.120.810.054	12.922	.037
		Deviation from Linearity	1.087.636.815.222	65	16.732.874.080	.567	.837
	Within Groups		88.482.814.667	3	29.494.271.556		
		Total	1.557.240.439.943	69			

X2		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEBERLANGSUNGAN USAHA * PERENCANAAN MODAL	Between Groups	(Combined)	1.534.274.549.943	67	22.899.620.148	1.994	.392
		Linearity	556.941.170.688	1	556.941.170.688	48.502	.020
		Deviation from Linearity	977.333.379.255	66	14.808.081.504	1.290	.535
	Within Groups		22.965.890.000	2	11.482.945.000		
		Total	1.557.240.439.943	69			

X3		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEBERLANGSUNGAN USAHA * SIKLUS KAS	Between Groups	(Combined)	1.498.534.439.943	67	22.366.185.671	.762	.724
		Linearity	603.628.689.175	1	603.628.689.175	20.564	.045
		Deviation from Linearity	894.905.750.768	66	13.559.178.042	.462	.877
	Within Groups		58.706.000.000	2	29.353.000.000		
		Total	1.557.240.439.943	69			

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai Linearity untuk pencatatan keuangan (X1) sebesar 0,037 dan Deviation from Linearity sebesar 0,837. Untuk perencanaan modal (X2), nilai yang diperoleh berturut-turut adalah 0,020 dan 0,535, sedangkan siklus kas (X3) mencatat angka 0,045 dan 0,877. Karena seluruh variabel memenuhi syarat Linearity $< 0,05$ dan Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan antara setiap variabel independen dengan

keberlangsungan usaha (Y) terbukti bersifat linear dan layak untuk diestimasi lebih lanjut menggunakan regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.669.508	2.393.378		2.787	.007
1					
PENCATATAN KEUANGAN	.084	.109	.096	.773	.442
PERENCANAAN MODAL	.310	.123	.313	2.515	.014
SIKLUS KAS	.386	.157	.349	2.467	.016

a. Dependent Variable: KEBERLANGSUNGAN USAHA

Sumber: Data diolah, 2026

Estimasi regresi linier berganda menghasilkan model persamaan $Y = 6669,508 + 0,084X_1 + 0,310X_2 + 0,386X_3$ Nilai konstanta sebesar 6669,508 mencerminkan besarnya proyeksi keberlangsungan usaha jika seluruh variabel bebas diasumsikan bernilai nol atau konstan. Koefisien regresi untuk pencatatan keuangan (X1) senilai 0,084, perencanaan modal (X2) sebesar 0,310, dan siklus kas (X3) sebesar 0,386 mengonfirmasi bahwa seluruh prediktor berkorelasi positif terhadap daya tahan bisnis. Di antara ketiga aspek tersebut, tata kelola siklus kas memberikan kontribusi paling dominan karena memiliki nilai koefisien tertinggi, disusul oleh manajemen modal dan pembukuan keuangan. Implikasinya, optimalisasi pada setiap variabel tersebut searah dengan penguatan keberlanjutan usaha pelaku UMKM.

h. Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi R².

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.427	359.705.285

a. Predictors: (Constant), SIKLUS KAS, PENCATATAN KEUANGAN, PERENCANAAN MODAL

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil analisis koefisien korelasi menghasilkan nilai R² sebesar 0,672, yang menandakan adanya hubungan yang cukup kuat antara pencatatan keuangan, perencanaan modal, dan siklus kas terhadap keberlangsungan usaha. Sementara itu, koefisien determinasi (R²) tercatat sebesar 0,452. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 45,2% variabilitas keberlangsungan usaha

mampu dijelaskan oleh kombinasi ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisa 54,8% lainnya ditentukan oleh faktor-faktor eksternal di luar model pengujian ini.

i. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji F.

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	703.280.350.480	3	234.426.783.493	18.118	.000 ^b
	Residual	853.960.089.462	66	12.938.789.234		
	Total	1.557.240.439.943	69			

a. Dependent Variable: KEBERLANGSUNGAN USAHA

b. Predictors: (Constant), SIKLUS KAS, PENCATATAN KEUANGAN, PERENCANAAN MODAL

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji kelayakan model (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,118 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Indikator empiris ini menegaskan bahwa model regresi yang diestimasi memiliki tingkat kelayakan (goodness of fit) yang tinggi. Artinya, kombinasi variabel pencatatan keuangan, perencanaan modal, dan siklus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha serta mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen tersebut.

j. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji t.

		Coefficients ^a				
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.669.508	2.393.378		2.787	.007
	PENCATATAN KEUANGAN	.084	.109	.096	.773	.442
	PERENCANAAN MODAL	.310	.123	.313	2.515	.014
	SIKLUS KAS	.386	.157	.349	2.467	.016

a. Dependent Variable: KEBERLANGSUNGAN USAHA

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan output uji t, variabel pencatatan keuangan (X1) memperoleh nilai t hitung 0,773 dengan signifikansi 0,442 ($> 0,05$), yang berarti hipotesis pertama (H1) ditolak karena tidak berpengaruh signifikan. Di sisi lain, perencanaan modal (X2) mencatat t hitung 2,515 ($p=0,014$) dan siklus kas (X3) menghasilkan t hitung 2,467 ($p = 0,016$). Kedua variabel ini terbukti berpengaruh positif signifikan, sehingga H2 dan H3 diterima. Hasil ini menegaskan

bahwa kelangsungan usaha UMKM non-waralaba setempat lebih ditentukan oleh manajemen modal dan efisiensi kas daripada sekadar aktivitas pembukuan harian.

Pembahasan

Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Non-Franchise

Hasil pengujian parsial menunjukkan variabel pencatatan keuangan memperoleh koefisien signifikansi sebesar 0,442 ($> 0,05$). Indikator empiris ini mengonfirmasi bahwa aktivitas pencatatan keuangan tidak memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro non-waralaba di Desa Mekargalih, Kecamatan Tarongong Kidul, Kabupaten Garut, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan ditolak.

Temuan empiris ini tidak sepenuhnya sejalan dengan premis dalam *Theory of Financial Management*, yang menegaskan bahwa administrasi keuangan yang tertata dapat mengoptimalkan kontrol finansial, akurasi keputusan, serta keberlanjutan bisnis. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha mikro non-waralaba di Desa Mekargalih baru menerapkan pembukuan yang sangat mendasar dan tidak terstruktur. Sebagian besar dari mereka sekadar mendokumentasikan arus masuk dan keluar kas secara global tanpa disertai evaluasi berkala. Hambatan lain yang ditemukan adalah masih melekatnya kecenderungan untuk menyatukan dana pribadi dengan kas operasional, sehingga fungsi pencatatan belum dioptimalkan sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan bisnis.

Secara mekanis, pembukuan keuangan bukanlah determinan utama bagi kelangsungan hidup bisnis. Pelaku UMKM cenderung memprioritaskan kontinuitas operasional harian dibandingkan kelengkapan administrasi. Pada skala mikro, daya tahan usaha lebih sensitif terhadap kapasitas mempertahankan pelanggan, stabilitas omzet, dan kelancaran teknis operasional daripada formalitas pencatatan akuntansi.

Temuan ini bertolak belakang dengan studi (Desriyanto et al., 2025) yang menyimpulkan bahwa pembukuan keuangan berdampak positif terhadap keberlanjutan bisnis melalui peningkatan efisiensi kas dan daya saing. Hasil ini juga tidak sejalan dengan riset (Idris & Kusumawati, 2026) yang menegaskan pengaruh signifikan tata kelola finansial terhadap eksistensi UMKM. Kesenjangan hasil tersebut disinyalir terjadi karena keunikan karakteristik usaha mikro non-waralaba di Desa Mekargalih yang masih terkendala rendahnya literasi keuangan serta keterbatasan adopsi administrasi bisnis.

Ditinjau dari aspek kontekstual, mayoritas objek riset ini merupakan bisnis keluarga berskala kecil, seperti kedai makanan, toko kelontong, jasa binatu (laundry), dan ritel konvensional. Para pengelola cenderung mengandalkan intuisi serta pengalaman praktis di

lapangan ketimbang dokumentasi laporan keuangan tertulis. Akibatnya, aktivitas pencatatan keuangan belum memberikan kontribusi nyata dalam menentukan keberlanjutan usaha mikro non-waralaba di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pencatatan keuangan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap keberlangsungan usaha karena sebagian besar pelaku usaha masih menjadikan kegiatan pencatatan sebagai kewajiban administratif semata. Informasi keuangan yang dihasilkan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar penyusunan strategi usaha, pengendalian biaya, maupun evaluasi kinerja usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pencatatan keuangan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan catatan keuangan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting agar pencatatan keuangan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keberlangsungan usaha mikro.

Pengaruh Perencanaan Modal terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Non-Franchise

Hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan variabel perencanaan modal memperoleh koefisien signifikansi sebesar 0,014 ($<0,05$). Indikator empiris ini membuktikan bahwa perencanaan modal memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro non-waralaba di Desa Mekargalih, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima. Temuan ini sejalan dengan premis bahwa proyeksi modal merupakan pilar krusial bagi stabilitas dan keberlanjutan bisnis.

Perencanaan modal yang matang membantu pelaku usaha mengidentifikasi kebutuhan dana operasional, mengontrol pengeluaran, serta memitigasi risiko defisit modal. Sesuai *Theory of Financial Management*, tata kelola anggaran yang akurat mengoptimalkan efisiensi sumber daya keuangan agar aktivitas usaha berjalan lebih konsisten dan terarah. Secara mekanis, pelaku usaha yang menerapkan proyeksi modal memiliki kapabilitas lebih tinggi dalam mengendalikan kebutuhan bisnis, menetapkan skala prioritas pengeluaran, dan mengalokasikan dana secara efektif. Estimasi modal yang matang ini berfungsi menjaga kontinuitas operasional sekaligus memitigasi risiko defisit anggaran ketika perusahaan menghadapi fluktuasi penurunan omzet atau lonjakan biaya operasional.

Temuan ini konsisten dengan studi (Pratiwi et al., 2024) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan dari perencanaan keuangan terhadap efisiensi tata kelola modal kerja UMKM. Hasil tersebut juga memperkuat riset (Matusin et al., 2024) yang menyatakan bahwa

proyeksi keuangan jangka pendek memungkinkan pelaku usaha memahami estimasi kebutuhan kas demi mempertahankan kontinuitas operasional bisnis.

Dalam konteks riset ini, pelaku usaha mikro non-waralaba di Desa Mekargalih yang menerapkan proyeksi modal terbukti lebih resilien dalam mempertahankan bisnis di tengah eskalasi persaingan. Kemampuan mengelola kebutuhan modal secara terstruktur membuat pemilik usaha jauh lebih adaptif terhadap fluktuasi harga bahan baku, pemenuhan ketersediaan stok, serta beban operasional lainnya. Dengan temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan modal merupakan instrumen penting dalam menjaga keberlangsungan usaha mikro. Perencanaan modal yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengantisipasi kebutuhan dana operasional, meminimalkan risiko kekurangan modal, serta mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif. Dalam kondisi persaingan usaha yang semakin ketat, kemampuan merencanakan kebutuhan modal secara tepat akan membantu pelaku usaha mempertahankan stabilitas usaha dan meningkatkan peluang pertumbuhan usaha pada masa mendatang.

Pengaruh Siklus Kas terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Non-Franchise

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, variabel siklus kas menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$). Temuan empiris ini membuktikan adanya dampak positif dan signifikan dari siklus kas terhadap keberlangsungan usaha mikro non-waralaba di Desa Mekargalih, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menegaskan bahwa optimalisasi siklus kas bertindak sebagai instrumen vital dalam menjaga stabilitas arus kas operasional.

Perputaran kas yang sehat memfasilitasi entitas bisnis untuk senantiasa memenuhi kebutuhan modal kerja harian, seperti pengadaan bahan baku, penyelesaian kewajiban jangka pendek, serta pembiayaan pengeluaran rutin tanpa terkendala risiko likuiditas. Secara mekanis, manajemen siklus kas berfungsi menjaga ekuilibrium antara cash inflow dan cash outflow. Pelaku UMKM yang mampu menyelaraskan regulasi pembayaran, penagihan piutang, dan kontrol inventori akan memiliki fundamental keuangan yang stabil. Kondisi ini secara langsung memperkuat resiliensi bisnis harian dalam menghadapi fluktuasi pasar maupun tekanan kompetisi.

Temuan ini konsisten dengan studi (Alvaro et al., 2024) yang membuktikan adanya dampak positif signifikan dari manajemen kas terhadap keberlanjutan bisnis. Hasil ini juga memperkuat riset (Desriyanto et al., 2025) yang menyatakan bahwa tata kelola kas yang optimal mampu mendongkrak efisiensi usaha sekaligus menopang stabilitas operasional UMKM.

Dalam ruang lingkup studi ini, mayoritas UMKM non-waralaba di Desa Mekargalih sangat bergantung pada likuiditas kas harian untuk operasionalnya. Akibatnya, kelancaran sirkulasi dana menjadi determinan vital bagi eksistensi usaha. Pelaku bisnis yang cakap menyalurkan arus masuk dan keluar kas terbukti lebih resilien dibandingkan mereka yang mengalami defisit anggaran, yang menegaskan bahwa dimensi siklus kas memiliki kontribusi besar terhadap keberlanjutan usaha di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa likuiditas merupakan faktor utama dalam mempertahankan keberlangsungan usaha mikro. Pelaku usaha yang mampu mengelola siklus kas secara efektif akan lebih mudah memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga ketersediaan persediaan, dan mengantisipasi perubahan kondisi pasar. Dengan demikian, pengelolaan siklus kas yang baik tidak hanya mendukung kelancaran operasional usaha tetapi juga meningkatkan kemampuan usaha dalam bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Riset ini mengevaluasi dampak pencatatan keuangan, perencanaan modal, dan siklus kas terhadap keberlanjutan UMKM non-waralaba di Desa Mekargalih, Kabupaten Garut. Hasil uji empiris mengonfirmasi bahwa pencatatan keuangan tidak berpengaruh signifikan karena belum dioptimalkan sebagai instrumen pengambilan keputusan strategis. Sebaliknya, perencanaan modal dan siklus kas terbukti berkontribusi positif dan signifikan dalam menopang kontinuitas operasional harian. Secara simultan, ketiga variabel memiliki daya penjas yang baik terhadap eksistensi usaha mikro, meski dengan porsi kontribusi parsial yang bervariasi.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa program pendampingan UMKM sebaiknya tidak hanya berfokus pada pelatihan pencatatan keuangan, tetapi juga pada peningkatan kemampuan perencanaan modal dan pengelolaan siklus kas karena kedua aspek tersebut terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlangsungan usaha mikro non-franchise.

Riset ini memiliki keterbatasan pada penggunaan kuesioner yang sifatnya subjektif karena sangat bergantung pada persepsi responden. Selain itu, cakupan wilayah dan jumlah sampel yang terbatas pada sektor mikro non-waralaba di Desa Mekargalih membuat generalisasi hasil penelitian ini menjadi terbatas. Riset mendatang disarankan memperluas lokus penelitian, menambah ukuran sampel yang variatif, serta mengintegrasikan variabel baru seperti literasi keuangan, digitalisasi, inovasi, atau strategi pemasaran. Kombinasi metode

kuantitatif dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam juga direkomendasikan untuk menggali dinamika keberlanjutan UMKM secara lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Aep Hendy. (2025). *Pemkab Garut dorong 178.821 UMKM manfaatkan kecerdasan buatan untuk naik kelas & ekspansi pasar ekspor*. Pikiran Rakyat. <https://koran.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-3039830941/pemkab-garut-dorong-178821-umkm-manfaatkan-kecerdasan-buatan-untuk-naik-kelas-ekspansi-pasar-ekspor>
- Alvaro, S. J., Yahya, A., & Nurjanah, R. (2024). *Pelita Bangsa* Jl. Inspeksi Kalimalang No. 9, Cibatu, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530.
- Anisa, D. A., Febriyani, D., Nailah, I. S., & Sari, A. P. (2026). *Pelatihan manajemen kas harian untuk meningkatkan keberlanjutan usaha mikro*, 2(1), 66–74.
- Desriyanto, Y., Sari, D. K., Mardias, N. F., & Sari, V. N. (2025). *Penerapan pencatatan keuangan dalam menunjang keberlanjutan usaha Warung Seblak Mbak Yuli di kawasan Pantai Padang, Kota Padang*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2522–2526. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2761>
- Dheri Febiyani Lestari, Anwar Fauzi, Rifan Nasir Purwanto, Ade Imam, Herdian Muhammad Ramadhan, Adelia Nuraeni, Dila Iklima, Elisha Oktapiyana, Azmilah Hapidhatur Rahmah, & Nova Samrotul. (2025). *From local to global: Pendampingan literasi keuangan, digitalisasi pemasaran dan legalitas usaha untuk UMKM berkelanjutan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6541–6547. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2834>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, T. I., Fuad, M., & Brastoro. (2024). *Efisiensi pengelolaan kas pada perusahaan ritel: Pendekatan studi kasus*. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6).
- Harahap, L. M., Delfira, A. F., Ramadani, S., Farhan, Ramaditya, T., & Agustin, D. O. (2024). *Penyusunan anggaran modal pada UMKM Bakso Kojek Pak Muchlis*. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(2), 91–100. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.395>
- Harun Al Rasyid. (1994). *Teknik penarikan sampel dan penyusunan skala*. https://lib.unpad.ac.id/index.php?node=Fakultas+Teknik+Geologi&p=show_detail&id=71&keywords=
- Hasyim, S. G., Rahim, R., Harun, M. C., Maga, A., & Mohehu, F. (2026). *Analisis praktik pencatatan keuangan sederhana oleh pelaku usaha rumahan: Studi fenomena di Kota Gorontalo*, 8(3), 1616–1623.
- Idris, A., & Kusumawati, E. (2026). *Keberlanjutan usaha UMKM: Literasi keuangan, inklusi keuangan, digitalisasi bisnis, modal usaha, model inovasi bisnis*. *Community Engagement & Emergence Journal*, 7, 418–433.
- Manuji, M. S., Manuputty, P. B. A., & Birahy, F. T. (2026). *Analisis keterbatasan pencatatan laporan keuangan UMKM dan upaya perbaikannya*, 4(4), 12087–12093. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5594>
- Mariani, S. (2010). *Analisis penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus pengeluaran kas (Studi kasus pada PT XYZ)*. *STIE Indonesia Banking School*, 1(2), 364–371.

- Masyarakat, P., Juntinyuat, K., Indramayu, K., Barat, P. J., Sri, R., Pamuji, S., Saparinda, R. W., Rusdiana, A., & Musabaqoh, T. S. (2025). Jurnal Pamuji, 7, 114–121. <https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.16398>
- Matusin, A. R., Darasih, R., Wulan Sari, Nurhayati, Hartono, P. G., Trisanti, N., & Raudha, S. N. (2024). Perencanaan keuangan jangka pendek untuk menentukan kebutuhan kas pada UMKM. *Dirkantara Indonesia*, 2(2), 97–104. <https://doi.org/10.55837/di.v2i2.69>
- Pratiwi, A. M. D., Khoerunnisa, S., & Abdillah. (2024). Pengaruh perencanaan keuangan terhadap efisiensi manajemen modal kerja pada UMKM Meichan Drink. *Encyclopedia of Social Measurement*, 2(10), 3095–3908.
- Putri, N. W. O. P., & Suidarma, I. M. (2026). Analisis pengaruh literasi keuangan, pemisahan keuangan pribadi-usaha dan penerapan pembukuan sederhana terhadap kelangsungan usaha UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(2), 293–300. <https://doi.org/10.31933/er76w639>
- Rahmawati, D. R., & Nahartyo, E. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan bisnis pada UMKM DIY di masa pandemi COVID-19. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(3), 243. <https://doi.org/10.22146/abis.v11i3.85808>
- Reza Maulana, B., Kurniati Bachtiar, N., & Mariya Waharini, F. (2022). Pengaruh ketahanan usaha, kinerja bisnis, karakter wirausaha, dan pertumbuhan usaha terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di Jawa Tengah. *Business and Leadership Conference*, 819–832. <https://doi.org/10.30651/blc.v20i1.15933>
- Silvia, D., Salma, N., Khoirina, S., Surya, M. R. E., Wa, A. R., Wa, S. M., & Warisi, D. (2025). Keuangan sederhana pada UMKM, 4, 82–87. <https://doi.org/10.36448/jpu.v4i1.90>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.